

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Demak

1. Kajian Historis

Pada akhir tahun 1966 dan bersamaan dengan munculnya Orde Baru, warga Nahdlatul Ulama di Wilayah Demak muncul pemikiran untuk meningkatkan partisipasinya di bidang pendidikan formal dan melalui musyawarah akhirnya Pengurus Cabang NU sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjembatani putra-putrinya warga Kabupaten Demak lulusan Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar yang tidak tertampung di SMP Negeri dapat melanjutkan pendidikan ditingkat yang lebih tinggi yang disediakan oleh NU, walaupun saat itu juga sudah berdiri lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh swasta. Adapun lembaga pendidikan formal tersebut dengan nama Pendidikan Guru Agama NU (PGA NU). Hal ini juga merespons pemerintah yang masih sangat membutuhkan Tenaga Kependidikan/Guru Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Wajib Belajar (MWB).¹

Lembaga pendidikan tidak akan dapat berdiri dengan maksimal tanpa peranan tokoh-tokoh masyarakat terutama yang berada di kalangan Nahdliyin.

Adapun tokoh-tokoh yang aktif dalam hal ini dapat dicatat sebagai berikut

- a. KH. Ahmad Said Syukri, Ketua Cabang NU Demak dan sebagai PNS Kandepag Kabupaten Demak
- b. H. Mob Zaini Dahlan, Pengurus dan GAI Kandepag Kabupaten Demak
- c. Ali Mas'adi, BA Wakil GP. Ansor Cabang Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak
- d. KH. Djalal Sujuthi, Ketua Pertanu Cabang Demak dan sebagai anggota BPH Bupati Demak
- e. Madchan Rois, Pengurus Cabang NU Demak
- f. Bustham Adnan, Ketua Cabang LP. Ma'arif NU Demak dan Penilik GAI Kandepag Kabupaten Demak.²

Awal berdirinya PGA NU Demak dengan menempati sebuah gedung bekas MWB NU yang bertempat di samping Masjid

¹ Panitia Lustrum V MTs – MA Nahdlatul Ulama Demak, *Kenangan 25 Tahun Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Demak* (Demak: t.p., 1991), 9.

² Panitia, *Kenangan 25 Tahun*, 1.

Agung Demak dengan dua lokal atau kelas pada tahun 1967 dan tahun 1968 menambah lokal dengan memanfaatkan bekas tratag rambat Masjid Agung Demak yang sudah tidak terpakai dan perkembangan selanjutnya karena daya tampung tidak mencukupi, maka pada tahun 1969, Kepala Sekolah (H. Moh Zaini Dahlan) mengusulkan kepada Pengurus Cabang NU Demak untuk dapat menambah lokal kelas yaitu kepada Bp. KH. Ahmad Said (Ketua Cabang NU Demak dan Ketua PKPN Kabupaten Demak), di mana pada saat itu KH. Ahmad Said Syukri mengetahui dan mendengar bahwa Gudang Garam (Gudang Uyah) yang berada di depan atau di sebelah timur Masjid Agung Demak yang menjadi Gudangnya PKPN Kabupaten Demak akan dijual.³

Pada mulanya Gudang tersebut sudah ditawarkan oleh H. Rumani (salah seorang usahawan ternama di Demak) dengan harga Rp. 600.000,- dan pemiliknya (dalam hal ini) Pemerintah mematok harga Rp. 1.000.000,- namun karena PGA NU Demak sangat membutuhkan tambahan lokal kelas, maka KH. Ahmad. Said Syukri menghubungi H. Rumani agar tidak jadi membelinya,, karena demi kepentingan pendidikan. Alhamdulillah permohonan tersebut diterima oleh Bp. H. Rumani dan akhirnya Gedung Gudang Garam ini dibeli oleh Pengurus Cabang NU Demak dengan harga Rp. 900.000,-. Namun setelah harga jual disetujui timbul persoalan tentang kekurangan untuk membayarnya. Akhirnya, Pengurus Cabang berusaha mendapatkan uang dengan meminjam kepada YAMUALLIM dengan jaminan atau barang sertifikat tanah dari: KH. Ahmad Said Sukri, KH. Djalal Suyuti, dan Ali Mas'adi.⁴

Selanjutnya pada tahun 1970 PGA NU Demak pertama kali mengikuti Ujian Akhir PGAN 4 Tahun. dan melihat adanya kelulusan peserta didik PGA NU belum memenuhi persyaratan akademis, maka H. Moh Zaini Dahlan selaku Kepala Sekolah mengajukan usulan kepada Pengurus Cabang untuk dapat dibuka PGA NU. Akhirnya permintaan Kepala Sekolah disetujui dan dibukalah PGA NU pada tahun 1971. Kemudian karena perkembangan pendidikan dimana Pemerintah memandang bahwa pencetakan Guru sudah mencukupi untuk kebutuhan di SD dan MI maka selanjutnya nama PGA 6 Tahun diubah menjadi MTs 3 tahun dan MA 3 tahun berdasarkan: SK Menteri Agama Nomor: 74/1978, Surat Edaran Dirpenda Nomor:

³ Panitia, *Kenangan 25 Tahun*, 2.

⁴ Panitia, *Kenangan 25 Tahun*, 3.

B.3/ED/123/1977, Surat Edaran Dirpenda Nomor: B.3,ED/145/1977, dan SK Menteri Agama RI Nomor: 17/1978.⁵

MTs NU Demak adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nandlatul Ulama (YPNU) dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pembina : Drs.KH. Muhammad Asyiq
 Pengawas : H.M. Zaini Dahlan
 Drs.H. Moh. Dachirin Said, SH., MA.
 Ketua : H.M. Anwar Said
 Sekretaris I : Drs. H. A. Arief Chalil, SH,MA
 Sekretaris II : Ali Mashar Fadlol, S.S.
 Bedahara : Nur Hayati, SE.⁶

Yayasan ini berdasarkan pada Pancasila berazaskan Islam dan berhaluan Ahlus-Sunnah Waljama'ah, dan bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama generasi pemudanya dalam bidang pendidikan agar menjadi warga negara yang cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara. Membekali anak didik Islam hidup maju bersama masyarakat yang lain, melangkah untuk memenuhi tuntutan zaman dan mampu berkompetisi secara positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan fisik maupun non fisik.

MTs NU Demak sendiri yang berasal dari PGA NU, pertama kali dikepalai oleh KH. Anis Wahdi yang sekaligus merangkap sebagai kepala MA NU Demak dan akhirnya diserahkan kepada H. Romdhon, S.Ag sampai sekarang.

2. Letak Geografis

MTS NU Demak adalah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU di bawah naungan, Kantor Kementerian Agama, yang terletak di Jalan Kauman 1 Bintoro Demak 59511, Telp. (0291) 681143. Lokasi ini berada di jantung kota Demak, tepatnya di belakang atau di Sebelah timur Masjid Agung Demak. Dan berada di pinggir jalan raya antara Kudus-Demak-Semarang.

Adapun perbatasan MTs NU Demak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : makam lingkungan Masjid Agung Demak
- b. Sebelah timur : masjid Agung Demak
- c. Sebelah selatan : pemukiman penduduk Kauman gang I
- d. Sebelah barat : pemukiman penduduk kauman gang III⁷

⁵ Panitia, *Kenangan 25 Tahun*, 14.

⁶ Wawancara peneliti dengan Mahfud Kepala TU MTs NU Demak tanggal 15 April 2019.

Sedangkan luas tanah yang dimiliki MTs NU Demak \pm 2500 m² dengan bangunan gedung berlantai dua, dengan status kepemilikan yayasan.⁸

Melihat letak geografis MTs NU Demak yang strategis dan mudah dijangkau dari arah mana saja, maka madrasah ini terkenal di daerah Demak dan merupakan salah satu sekolah swasta favorit dan selalu berprestasi. Selain itu lokasi MTs NU Demak dekat dengan Masjid Agung Demak, sehingga menuntut peserta didiknya untuk selalu shalat dzuhur dan jama'ah shalat dzuhur di Masjid Agung Demak. Banyak pondok pesantren yang berada di sekitar MTs NU Demak, seperti: Al-Fattah, Al-Istiqomah, Al-Ishlah, At-Taslim, Subulussalam, As-Sujuudiyah, dan lain-lain yang bisa dijangkau dengan jalan kaki. Sehingga banyak peserta didik selain menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal (MTs NU) juga sekaligus di pondok pesantren.

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Dengan melihat kondisi obyektif yaitu dengan telah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, maka MTs NU Demak mempunyai visi ke depan yaitu “Unggul Dalam Prestasi, Santun Dalam Budi Pekerti serta peduli lingkungan“, dengan indikator:

- a. Unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- b. Unggul dalam bidang sosial
- c. Unggul dalam bidang olahraga
- d. Unggul dalam kepramukaan
- e. Unggul dalam bidang kreatifitas
- f. Unggul dalam bidang disiplin
- g. Unggul dalam bidang aktifitas keagamaan
- h. Unggul dalam bidang budi pekerti
- i. Unggul dalam bidang budaya
- j. Unggul dalam penataan lingkungan madrasah yang bersih serta indah sehat.⁹

Adapun Misinya MTs NU Demak adalah:

- a. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif
- b. Mengembangkan minat peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

⁷ Wawancara peneliti dengan Mahfud Kepala TU MTs NU Demak tanggal 15 April 2019.

⁸ Kementerian Agama Kabupaten Demak Seksi Mapenda, *Formulir Pendataan Madrasah Tsanawiyah Tahun Pelajaran 2010* (Demak: t.p., 2010), 3.

⁹ Wawancara peneliti dengan Romdhon, M.Pd.I Kepala MTs NU Demak tanggal 17 April 2019.

- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama
- e. Mendidik peserta didik berbudi pekerti yang luhur
- f. Mewujudkan pencegahan pencemaran lingkungan hidup
- g. Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup
- h. Mewujudkan Sekolah peduli pelestarian lingkungan.¹⁰

Selanjutnya, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Demak secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Demak mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Membiasakan perilaku Islami dilingkungan madrasah.
- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan nyaman.
- c. Terciptanya warga madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan serta kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inofatif, Efektif, Kreatif, Edukatif, dan Menyenangkan (PAIEKEM).
- f. Meningkatnya tamatan madrasah yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bisa diterima dilembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya.
- g. Membiasakan warga madrasah agar selalu peduli terhadap lingkungan.
- h. Terjalin kerja sama antar warga madrasah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang “Bersinar” (Bersih, Indah, Asri dan Rindang).¹¹

Guna menunjang pembelajaran dan mengembangkan minat dan bakat MTs NU Demak mengadakan Ekstra kurikulum sebagai berikut:

- a. Pramuka setiap hari jum'at
- b. PMR setiap hari kamis
- c. Tata Boga setiap hari Rabu
- d. Tata busana setiap hari selasa
- e. Pencak silat setiap hari sabtu
- f. Orkes rebana dan bina musika setiap hari senin
- g. Marching band setiap minggu pagi

¹⁰ Wawancara peneliti dengan Romdhon, 17 April 2019.

¹¹ Wawancara peneliti dengan Romdhon, 17 April 2019.

h. Paskibra setiap minggu sore.¹²

Selain kegiatan ekstra kurikuler di atas, MTs NU Demak mempunyai program unggulan, di antaranya:

- a. Tartil al-Qur'an
- b. Program komputerisasi
- c. Praktikum bahasa
- d. Baca kitab kuning.¹³

4. Struktur Organisasi

Penyusunan struktur organisasi MTs NU Demak telah menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi over lapping dan menyalahgunakan hak dan wewenang orang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di MTs NU Demak ini diadakan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota atau personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Adapun susunan struktur organisasi MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Kepala	:	H. Romdhon, M.Pd.I.
Waka Kurikulum	:	H. Achmadi, S.Si., M.Pd.
Waka Kependidikan	:	Abdul Aziz, M.Pd.I.
Waka Sarana Prasarana	:	Supardi, S.Pd.I.
Waka Humas	:	Ali Mahsun, S.Pd.I.
Kepala TU	:	Mahfud, A.Ma.Pust
Bendahara	:	Siti Aminah
Wali Kelas VII A	:	Pujo Dwi Handoyo, S.Pd
VII B	:	Ahmad Khozin
VII C	:	Nastiti Nurhidayati, S.Ag
VII D	:	M. Ubaidillah Azka Dhimyati, S.Pd
VII E	:	Dra. Zumrotun
Wali Kelas VIII A	:	Siti Ainur Rif'ah, S.Pd.Ind
VIII B	:	Mardiyah, S.Pd
VIII C	:	Siti Afifah, S.Ag
VIII D	:	Nuryanto, M.Pd
VIII E	:	Suhali, S.Pd.I., ST., M.Pd.
Wali kelas IX A	:	Ifatus sudah, Dra
IX B	:	Ahmad Mundzir, S.Pd
IX C	:	Fatimatuz Zahroh Mirwani, S.Pd
IX D	:	Drs. H. Noor Hafidl, M.Pd.I

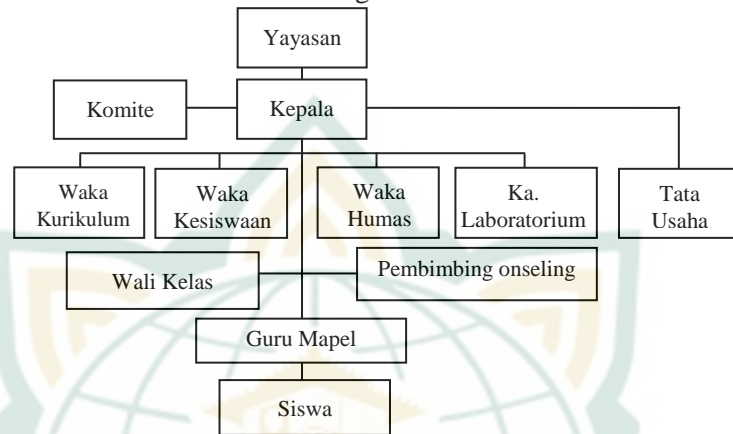
¹² Wawancara peneliti dengan Abdul Aziz, M.Pd.I Waka Kesiswaan MTs NU Demak wawancara tanggal 17 April 2019.

¹³ Wawancara peneliti dengan Abdul Aziz, 17 April 2019

IX E: Ika Ani Sulistyowati, S.Pd., M.Si.¹⁴

Adapun bagan struktur organisasi MTs NU Demak adalah:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi MTs NU Demak¹⁵



Dari struktur organisasi di atas, dapat dijabarkan kedudukan dan fungsi dari setiap jabatan sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah

Fungsi dan tugas kepala madrasah dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Kepala madrasah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di madrasah termasuk di dalamnya penanggungjawab pelaksanaan administrasi madrasah.
- 2). Kepala madrasah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasi, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di madrasah yang meliputi aspek edukatif dan administratif. Aspek edukatif meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sedangkan aspek administratif meliputi pengatur:
 - a). Administratif belajar mengajar
 - b). Administratif perkantoran
 - c). Administratif peserta didik
 - d). Administratif ketenagaan
 - e). Administratif perlengkapan
 - f). Administratif keuangan
 - g). Administratif perpustakaan

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Mahfud Kepala TU MTs NU Demak tanggal 15 April 2019.

¹⁵ Dokumentasi TU MTs NU Demak diperoleh dari Mahfud Kepala TU tanggal 15 April 2019

- h). Administratif laboratorium
 - i). Administratif bimbingan dan konseling
 - j). Administratif hubungan dengan masyarakat
 - k). Berbagai jenis laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹⁶
- b. Kepala Urusan
- 1). Kepala urusan adalah penanggung jawab pelayanan pendidikan di Madrasah. Kepala urusan ini dijabat oleh tata usaha dan lazim disebut sebagai kepala tata usaha
 - 2). Ruang lingkup tugasnya adalah membantu kepala madrasah dalam menangani pengaturan:¹⁷
 - a). Kepeserta didikan
 - b). Ketenagaan
 - c). Peralatan pengajaran
 - d). Pemeliharaan gedung dan perlengkapan madrasah serta perpustakaan madrasah
 - e). Keuangan
 - f). Surat menyurat.¹⁸
- c. Wakil Kepala Madrasah
Tugas Wakil Kepala Madrasah adalah membantu dalam urusan-urusan tugas kepala madrasah dan dalam hal tertentu mewakili kepala madrasah baik ke dalam maupun ke luar apabila kepala madrasah ada tugas dinas lainnya.
- d. Urusan kurikulum
Ruang lingkupnya adalah pengurusan kegiatan proses belajar mengajar baik kurikuler, ekstrakurikuler, maupun kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui MGMP atau latihan kerja (*inservice* dan *observice training*) serta pelaksanaan penilaian kegiatan madrasah. Misalnya mengadakan pelatihan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bagi guru mata pelajaran atau melaksanakan evaluasi proses belajar mengajar minimal satu semester sekali.
- e. Urusan Kepesertadidikan
Ruang lingkup tugas dari Urusan Kepesertadidikan mencakup:
- 1). Pembinaan OSIS.
 - 2). Pengarahan dan pengendalian peserta didik dalam rangka

¹⁶ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

¹⁷ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

¹⁸ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

- menegakkan disiplin dan tata tertib madrasah.
- 3). Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
- 4). Pengabdian masyarakat.
- f. Urusan Sarana/Prasarana.¹⁹

Ruang lingkup tugas dari Urusan Sarana/Prasarana mencakup:

- 1). Menyusun rencana kebutuhan sarana/prasarana
- 2). Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana/prasarana
- 3). Mengelola pembiayaan alat-alat pembelajaran.²⁰
- g. Urusan hubungan kerjasama dengan masyarakat:
Ruang lingkup tugas dari Urusan hubungan kerjasama dengan masyarakat mencakup:
 - 1). Memberikan penjelasan tentang kebijaksanaan madrasah, situasi dan perkembangan madrasah sesuai dengan pendelegasian kepala madrasah
 - 2). Menampung saran-saran dan pendapat masyarakat untuk memajukan madrasah
 - 3). Membantu mewujudkan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan usaha dan kegiatan pengabdian masyarakat.²¹
- h. Wali Kelas

Wali kelas dijabat oleh seorang guru, tugasnya membantu kepala madrasah dalam kegiatan:

- 1). Mengelola kelas baik teknis administratif maupun teknis edukatif
- 2). Memberikan bahan masukan kepada guru pembimbing tentang peserta didik yang ada di bawah asuhannya.²²
- i. Guru Bimbingan Konseling
Bimbingan konseling ditangani oleh guru Bimbingan Konseling (BK) atau guru mata pelajaran yang dianggap mampu menangani tugas tersebut.²³

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Peserta Didik, dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga pendidik

Salah satu di antara kebutuhan pokok manusia adalah pendidikan, dengan pendidikan manusia memperoleh ilmu

¹⁹ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²⁰ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²¹ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²² Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²³ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

pengetahuan sebagai bekal kehidupan di masa datang. MTs NU Demak senantiasa mengembangkan mutu pendidikan dari tahun ke tahun dengan mengoptimalkan segala fasilitas yang ada di lembaga pendidikan ini, serta menelusuri dari berbagai metode dan teori perkembangan dalam rangka mencari alternatif yang paling mudah diterima para peserta didik dan memudahkan pendidikannya dalam mengemban pelaksanaan tugas belajar mengajar. Maka demi tercapainya itu semua para pendidik di MTs NU Demak telah diatur dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kualifikasi kejuruan masing-masing dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan para peserta didik.

Adapun jumlah tenaga pendidik MTs NU Demak tahun pelajaran 2010 / 2011 ada 24 orang. Mereka adalah tenaga ahli yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berikut daftar nama-nama pendidik MTs NU Demak tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.1. Daftar Nama Tenaga Pendidik MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2017/2018²⁴

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan	Bidang studi
1	H. Romdhon, M.Pd.I.	L	S2	Kepala Madrasah	Fiqih
2	H. Achmadi, S.Si, M.Pd.	L	S2	Waka. Kurikulum	Matematika
3	Abdul Aziz, M.Pd.I.	L	S2	Waka. Kesiswaan	Bahasa Arab, Fiqih
4	Drs. H. Noor Hafid, M.Pd.I.	L	S2	Wali Kelas	Bahasa Arab
5	Supardi, S.Pd.I	L	SI	Waka. Sarpras	Qur'an Hadits, PKn
6	Moh. Amin Suyitno	L	SMA	BP Agama	ke NU an
7	Ali Mahsun, S.Pd.I.	L	SI	Waka. Humas	-
8	Dra. Hj. Zumrotun	P	SI	Wali kelas	SKI

²⁴ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

9	Siti Afifah, S.Ag	P	SI	Wali kelas	Aqidah, Qur'an
10	Dra. Iffatus Saudah	P	SI	Wali kelas	PKn
11	Fatimatuz Zahroh M, S.Pd	P	SI	Wali kelas	IPA
12	Mardiyah, S.Pd	P	SI	Wali kelas	Bahasa Inggris
13	Siti Ainur Rif'ah, S.Pd.Ind.	P	SI	Wali kelas	Bahasa Indonesia
14	Moh. Su'udi	P	SMA	Guru	Seni Budaya
15	Nastiti Nurhidayati, S.Ag	P	SI	Wali kelas	Aqidah, Qur'an
16	Ahmad Khozin	L	SMA	Wali kelas	IPA
17	Dra. Madlurotun	P	SI	Guru	IPS
18	Ika Ani Sulistyowati, S.Pd.	P	SI	Wali Kelas	Matematika
19	Nuryanto, S.pd.	L	SI	Wali Kelas	Bahasa Inggris
20	M.Ubaidillah Azka Dimyathi, S.Pd.	L	SI	Guru	Bahasa Indonesia
21	A. Mundzir, S.Pd.	L	SI	Wali Kelas	Penjaskes
22	Fitria Ratna Faradina, S.Pd.	P	S1	BK	-
23	Pujo Dwi Handoyo, S.Pd.	L	S1	Guru	Matematika
24	Kharisul Muktafi, S.Pd.I.	L	S1	Guru	IPS
25	M. Sholahudin Thobroni.S.Or	L	S1	Guru	Olahraga
26	Adnia Pravitasari, S.Pd	P	S1	Guru	Bahasa Jawa

b. Keadaan Peserta Didik

Sejalan dengan kemajuan pendidikan jumlah peserta didik MTs NU Demak senantiasa mengalami perubahan setiap

tahunnya. Pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah anak didik MTs NU Demak sebanyak 578 peserta didik, yang berasal dari Demak dan sekitarnya, luar kota (Jakarta, Magelang, Biak, dan lain-lain) bahkan banyak juga peserta didik yang berasal dari luar Jawa (Riau, Kalimantan, Sumatra, Papua, dan lain-lain). Untuk mengetahui jumlah keseluruhan secara rinci murid dari kelas VII sampai IX dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik MTs NU Demak 2017/2018²⁵

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	88	108	180
2	VIII	101	79	212
3	IX	87	115	169
Jumlah		250	281	578

c. Keadaan Tenaga Kependidikan

MTs NU Demak mempunyai 9 karyawan sebagai tenaga yang mengurus ketatausahaan madrasah. Karyawan tersebut diangkat untuk membantu segala kegiatan baik yang berhubungan dengan hal administrasi, keuangan, maupun kegiatan pendidikan MTs NU Demak. Berikut nama-nama karyawan MTs NU Demak sebagaimana terdapat dalam table berikut ini.

Tabel 4.3. Daftar nama Tenaga Kependidikan MTs NU Demak Tahun Pelajaran 2017/2018²⁶

No	Nama	L/P	Pendi dikan	Jabatan
1	Mahfud, A.Ma.Pust	L	D3	Ka.Ur.TU
2	Siti Aminah	P	MA	Bendahara
3	Suparjo	L	SMA	Staf TU

²⁵ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²⁶ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

4	Fitria hijratul arsy, S.Pd	L	S1	Staf TU
5	Mustofa Kamal	L	SMA	Staf TU
6	Suryadi	L	S1	Satpam
7	Romdhon Fitriyanto	L	MA	Pesuruh
8	Romdhoni Suciyanto	L	MA	Pesuruh
9	Sutowo	L	SMA	Penjaga malam

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran sekolah, sehingga harus ditangani dengan baik dan terarah. Sarana yang paling dibutuhkan adalah sarana untuk menunjang proses belajar mengajar di MTs NU Demak. Sebagai sarana yang paling penting untuk menciptakan peserta didik agar menjadi peserta didik yang berbakat, berpengetahuan dan berpengalaman di dunia pendidikan adalah perpustakaan yang menyediakan buku-buku pengetahuan, umum dan lain-lain juga tersedia laboratorium yang terdiri dari laboratorium computer dan fisika dan biologi.

Disamping itu masih ada sarana-sarana lain, misalnya : peralatan olah raga, peralatan rebana, dan mushaf alqur'an, lapangan volly, lapangan basket, ruang OSIS, ruang pramuka, koperasi dan lain-lain. Sarana tersebut disediakan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik menambah keaktifan peserta didik dalam rangka menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks.²⁷

Untuk lebih jelasnya mengenai barang-barang yang ada di MTs NU Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Daftar Sarana dan Prasarana MTs NU Demak²⁸

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Papan data MTs NU Demak	20 buah	Baik

²⁷ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

²⁸ Wawancara peneliti dengan Mahfud, 15 April 2019.

2	Ruang Kepala Madrasah	1 buah	Ber-AC
3	Meja kantor	33 buah	Baik
4	Kursi kantor	45 buah	Baik
5	Almari kantor	13 buah	Baik
6	Almari laboratorium	6 buah	Baik
7	Ruang kelas mengajar	12 kelas	Baik
8	Meja peserta didik	265 buah	Baik
9	Kursi peserta didik	470 buah	Baik
10	White board	14 buah	Baik
11	Komputer	27 set	Baik
12	Mesin ketik	3 buah	Baik
13	Kipas angin	27 buah	Baik
14	Sepeda motor Jupiter Z	1 buah	Baik
15	Piala	343 buah	Baik
16	Mesin jahit	8 buah	Baik
17	Printer	8 buah	Baik
18	Pesawat Telpon	2 buah	Baik
19	LCD Proyektor	15 buah	baik
20	Kursi Lab. MIPA	40 buah	Baik
21	Kursi Lab. Komputer	40 buah	Baik
22	Televisi	5 buah	Baik
23	Speaker kelas	16 buah	Baik
24	Sound system	2 set	Baik
25	Jam Binding	21 buah	Baik
26	Peralatan upacara	1 set	Baik
27	Tape wareles	2 buah	Baik
28	AC	3 buah	Baik

29	Ruang kantor guru	1 buah	Baik
30	Ruang kantor TU	1 buah	Baik
31	Ruang Tamu	1 buah	Baik
32	Ruang Yayasan	1 buah	Baik
33	Ruang Komputer	1 buah	Baik
34	Perpustakaan	1 buah	Baik
35	Lab IPA	1 buah	Baik
36	Aula	1 buah	Baik
37	Ruang OSIS	1 buah	Baik
38	Ruang Pramuka	1 buah	Baik
39	UKS	1 buah	Baik
40	Ruang Ketrampilan	1 buah	Baik
41	Gudang	1 buah	Baik
42	Ruang BK	1 buah	Baik
43	Toilet peserta didik putra	6 buah	Baik
44	Toilet peserta didik putri	6 buah	Baik
45	Toilet guru	3 buah	Baik
46	Tempat Ibadah	1 buah	Masjid Agung Demak
47	Lapangan Olahraga	1 buah	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengajaran Berbasis Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Demak

a. Materi Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan yang kuat dalam berperilaku kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Adapun mengorganisasikan materi pada dasarnya merupakan kegiatan

mensiasati proses pembelajaran dengan merancang terhadap unsur-unsur instrumen melalui upaya pengorganisasian isi materi yang rasional, menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip antara lain, dari mudah ke sulit, dari sederhana ke yang kompleks dan dari yang konkret ke yang abstrak.

Adapun uraian materi Pendidikan Aqidah Akhlak untuk kelas VII dan Kelas VIII adalah sebagai berikut:

1). Kelas VII Semester Ganjil

Bab I. Akidah Islam

- (1). Pengertian Akidah Islam
- (2). Dasar-dasr Akaidah Islam
- (3). Tujuan Akidah Islam
- (4). Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan.

Bab II. Sifat-sifat Allah dan Pembagiannya

- (1). Sifat wajib dan mustahil Allah SWT
- (2). Sifat jaiz bagi Allah SWT

Bab III. Taat, Ikhlas, Khauf, dan Taubat

- (1). Taat
- (2). Ikhlas
- (3). Kahuf
- (4). Taubat.

Bab IV. Adab Shalat dan Berdzikir

- (1). Adab Shalat
- (2). Adab Berdzikir

Bab V. Keteladanan Nabi Sulaiman
Keagungan Nabi Sulaiman.²⁹

2). Kelas VII Semester Genap

Bab I. Asmaul Husna

- (1). Definisi Asmaul Husna
- (2). Memahami Kebesaran Allah SWT melalui Asmaul Husna

Bab II. Iman Kepada Para Malaikat

- (1). Malaikat
- (2). Jin, Iblis, dan Syaitan

Bab III. Akhlak Tercela kepada Allah SWT

- (1). *Riya'*
- (2). *Nifaq*

Bab IV. Adab Berdoa dan Membaca Al-Qur'an

²⁹ Kementerian Agama RI, *Aqidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas VII* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2014), v-vi.

- (1). Adab Membaca Al-Qur'an
 (2). Adab Berdoa
 Bab V. Asabul Kahfi.³⁰
- 3). Kelas VIII Semester Ganjil
 Bab I. Iman kepada Kitab-kitab Allah
 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
 A. Amati Perhatikan!
 B. Penasaran
 C. Buka Cakrawalamu!
 D. Kembangkan Wawasanmu!
 E. Refleksi
 F. Rangkuman.
- Bab II. Qonaah, Sabar, Tawakal, Ikhtiar, dan Syukur
 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
 A. Amati Perhatikan!
 B. Penasaran
 C. Buka Cakrawalamu!
 D. Kembangkan Wawasanmu!
 E. Refleksi
 F. Rangkuman.
- Bab III. Ananiyah, Putus Asa, Gadhab, dan Tamak
 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
 A. Amati Perhatikan!
 B. Penasaran
 C. Buka Cakrawalamu!
 D. Kembangkan Wawasanmu!
 E. Refleksi
 F. Rangkuman.
- Bab IV. Adab terhadap Orang Tua dan Guru
 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
 A. Amati Perhatikan!
 B. Penasaran
 C. Buka Cakrawalamu!
 D. Kembangkan Wawasanmu!
 E. Refleksi
 F. Rangkuman.
- Bab V. Keteladanan Nabi Yunus dan Nabi Ayub
 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
 A. Amati Perhatikan!
 B. Penasaran
 C. Buka Cakrawalamu!

³⁰ Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, vii.

- D. Kembangkan Wawasanmu!
 - E. Refleksi
 - F. Rangkuman.³¹
- 2). Kelas VIII Semester Genap
- Bab I. Iman Kepada Rasul
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- A. Amati Perhatikan!
 - B. Penasaran
 - C. Buka Cakrawalamu!
 - D. Kembangkan Wawasanmu!
 - E. Refleksi
 - F. Rangkuman.
- Bab II. Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa Lainnya
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- A. Amati Perhatikan!
 - B. Penasaran
 - C. Buka Cakrawalamu!
 - D. Kembangkan Wawasanmu!
 - E. Refleksi
 - F. Rangkuman.
- Bab III. Husnuzhan, Tawadhu', Tasamuh, dan Ta'wun
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- A. Amati Perhatikan!
 - B. Penasaran
 - C. Buka Cakrawalamu!
 - D. Kembangkan Wawasanmu!
 - E. Refleksi
 - F. Rangkuman.
- Bab IV. Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- A. Amati Perhatikan!
 - B. Penasaran
 - C. Buka Cakrawalamu!
 - D. Kembangkan Wawasanmu!
 - E. Refleksi
 - F. Rangkuman.
- Bab V. Adab Bergaul dengan Saudara dan Teman
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator
- A. Amati Perhatikan!

³¹ Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas VIII* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2014), v-vi.

- B. Penasaran
- C. Buka Cakrawalamu!
- D. Kembangkan Wawasanmu!
- E. Refleksi
- F. Rangkuman.

Bab VI. Keteguhan Iman Sahabat Abukar Ash-Shiddiq
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

- A. Amati Perhatikan!
- B. Penasaran
- C. Buka Cakrawalamu!
- D. Kembangkan Wawasanmu!
- E. Refleksi
- F. Rangkuman.³²

b. Langkah-langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan anak didiknya. Sebaliknya, ada guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri anak didik.

Implementasi profesionalisme guru berupa rasa tanggung jawab sebagai pengelola belajar (*manager of learning*), pengarah belajar (*director of learning*) dan perencana masa depan masyarakat (*planner of the future society*). Dengan tanggung jawab ini, pendidik memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a). Fungsi Instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran.
- b). Fungsi educational yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan.
- c). Fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.³³

Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana

³² Kementerian Agama RI, *Akidah Akhlak*, vii.

³³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan, Kajian filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 169.

pengajaran. Kerangka tersebut membatasi banyaknya aktifitas khusus yang akan diselesaikan oleh guru, yaitu meliputi:

- a). Mendiagnosa kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan secara khusus terhadap peserta didik di dalam kelas.
- b). Memilih isi dan menentukan sasaran yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik
- c). Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran untuk mengambil suatu keputusan.
- d). Merencanakan suatu aktifitas merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran serta dibukukan sehingga dapat digunakan melanjutkan pembelajaran berikutnya.
- e). Memberikan motivasi dan implementasi program agar rencana pengajaran itu berjalan dengan baik.
- f). Perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Mengembangkan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan peserta didik secara individual.³⁴

Untuk menjadi guru yang baik maka dituntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, terutama ketika guru tersebut akan menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran, kompetensi tersebut yaitu:

- 1). Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 2). Penguasaan materi atau bahan pelajaran
- 3). Kemampuan mengolah program kegiatan belajar mengajar
- 4). Kemampuan mengelola kelas
- 5). Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- 6). Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar
- 7). Kemampuan menilai hasil belajar atau prestasi siswa
- 8). Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan
- 9). Kemampuan memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran
- 10). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah.³⁵

Profesionalisme guru, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung harus menyusun program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan, demikian halnya

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 92-93.

³⁵ Departemen Agama RI, *Manajemen Madrasah* (Jakarta: Binbaga Islam, 1999), 27-28.

dengan mata pelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak. Adapun program pengajaran itu meliputi:

a). Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu dari program pengajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran. Program tahunan ini berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Dengan adanya program tahunan ini seorang guru dapat mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama setahun ke depan, kapan guru melaksanakan pengajaran, kapan diadakan ujian dan sebagainya. Dengan adanya program tahunan ini, seorang guru sudah dapat mengetahui kegiatan pengajaran yang akan dilakukannya, sehingga tidak akan terdapat pekerjaan yang tertunda dan tumpang tindih.

b). Program Semester

Program semester merupakan program pengajaran yang dibuat untuk jangka waktu selama kurang lebih satu semester atau enam bulan. Program ini dibuat mengacu pada program tahunan yang telah dibuat terlebih dahulu.

Program semester dibuat karena secara praktis pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik perlu diatur waktunya serta tahapan penyampaian pokok-pokok bahasan dalam satu bidang studi dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia.

Adapun fungsi dari program semester antara lain:

- (1).Sebagai acuan atau pegangan guru dalam rangka menyusun program satuan pelajaran.
- (2).Sebagai kalender kegiatan belajar mengajar, sehingga guru yang bersangkutan dapat merencanakan kegiatan lainnya yang mungkin dapat dijangkau
- (3).Sebagai usaha untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan belajar mengajar
- (4).Sebagai komponen utama dalam menyusun program tahunan dan program semester sendiri.

c). Satuan Pelajaran (Satpel)

Program Satuan Pelajaran adalah salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan beberapa kali pertemuan. Program Satuan Pelajaran adalah suatu rencana pengajaran yang disusun secara sistematis tujuan pengajaran dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Program satuan pelajaran

mempunyai fungsi yang amat menentukan bagi keberhasilan dan kelancaran kegiatan pendidikan. Selain itu dengan satuan pelajaran yang disusun itu seorang guru akan memiliki arah, pegangan dan acuan yang jelas tentang apa yang harus diajarkan kepada siswa dalam kelas yang ditentukan.

Adapun komponen program satuan pelajaran terdiri dari:

- 1) Nama mata pelajaran
- 2) Nama satuan pendidikan
- 3) Pokok bahasan/sub pokok bahasan
- 4) Nama kelas
- 5) Urutan semester
- 6) Alokasi waktu
- 7) Tahun pelajaran
- 8) Tujuan pembelajaran
- 9) Materi pelajaran
- 10) Kegiatan belajar mengajar
- 11) Langkah-langkah yang akan ditempuh
- 12) Alat bantu/sarana yang akan digunakan
- 13) Sumber pelajaran
- 14) Evaluasi/Penilaian yang akan digunakan.³⁶

Satuan pelajaran yang dibuat oleh guru harus berdasarkan antara lain: *pertama*, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran yang bersangkutan; *kedua*, buku-buku pelajaran yang sesuai dengan GBPP tersebut; *ketiga*, sumber atau bahan lain yang diperlukan.

Setelah selesai menyusun program, baik program tahunan, program semester ataupun program satuan pelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan program tersebut ke dalam kegiatan pengajaran di kelas. Oleh sebab itu guru harus mempunyai kesiapan mengajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesiapan baik fisik maupun mental
- 2) Memiliki kesiapan menguasai materi pelajaran
- 3) Menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut
- 4) Mempunyai rasa tanggungjawab terhadap keberhasilan tugas.³⁷

³⁶ Wawancara peneliti dengan H. Achmadi, M.Pd Waka Kurikulum MTs NU Demak tanggal 17 April 2019.

Langkah pembelajaran selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan Evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam melakukan evaluasi ini, tekniknya guru yang bersangkutan bisa menggunakan jenis test sebagai berikut:

1. Post test

Test ini dilakukan setelah guru menyelesaikan satu lesson plan. Jika satu lesson plan memerlukan waktu 2 X40 menit, maka kira-kira 15 menit terakhir digunakan untuk menyelenggarakan post test. Kegunaan test ini terutama ialah untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki *lesson plan*. Dalam hal ini hasil test tersebut dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran. Patokan yang digunakan ialah bila nilai yang diperoleh siswa paling rendah sama dengan nilai rata-rata KKM yaitu 75 maka lesson plan itu dianggap tidak perlu direvisi.

2. Ulangan Harian (UH)

Ulangan Harian merupakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh anak didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu.³⁸ Dalam hal ini, Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.

Kegunaan Ulangan Harian atau test formatif ini, seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, meliputi:

Manfaat bagi siswa, antara lain:

- a. Mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan pelajaran secara keseluruhan
- b. Merupakan penguatan bagi siswa
- c. Usaha perbaikan, setelah siswa mengetahui kelemahannya
- d. Sebagai diagnosis.³⁹

³⁷ Wawancara peneliti dengan H. Achmadi, 17 April 2019.

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 205.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, cet ke-13), 36.

Adapun manfaat bagi guru antar lain sebagai berikut:

- a. Mengetahui sampai sejauh mana bahan pelajaran yang diajarkan dapat diterima oleh siswa
 - b. Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa
 - c. Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan diberikan.⁴⁰
3. Ulangan Tengah Semester (UTS)

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

4. Ulangan Akhir Semester (UAS)

Test ini dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan atau satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.⁴¹ Dalam hal ini, ulangan akhir semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa test sumatif atau ulangan akhir semester bermanfaat untuk:

- a. Untuk menentukan nilai
- b. Untuk menentukan seorang dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya
- c. Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi orang tua, pihak Bimbingan Penyuluhan sekolah dan pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah.⁴²

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengadakan perbaikan dan pengayaan. Hal ini dilakukan dengan maksud sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 36.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 39.

- a. Memperbaiki, melengkapi kekurangan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak bisa dilaksanakan sepenuhnya, atau tidak mungkin karena ada halangan yang memungkinkan tidak bisa melakukan hal itu sebagaimana mestinya.
- b. Menambah memajukan materi pelajaran yang telah diperoleh oleh siswa di sekolah kurang jelas dan tidak dapat penyesuaian di sekolah.
- c. Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk menanyakan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, mengingat pelajaran itu hanya satu kali pertemuan tiap minggu, dan keterbatasan waktu, sehingga banyak permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya terselesaikan.

Berkaitan dengan penilaian yang ada di MTs NU Demak, teknik dan instrumen penilaian yang digunakan adalah:

- 1). Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
- 2). Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
- 3). Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
- 4). Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.⁴³

2. Ketaatan dan Kepatuhan Siswa MTs NU Demak

Dalam uraian ini peneliti mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya (obyektif) tentang kondisi akidah dan akhlak siswa MTs NU Demak sesuai dengan realitas di lapangan berdasarkan observasi berupa kunjungan langsung peneliti mendatangi lokasi tempat penelitian, dengan berbagai cara untuk mendapatkan data, baik dengan wawancara, mengamati

⁴³ Wawancara peneliti dengan H. Achmadi, M.Pd Waka Kurikulum MTs NU Demak tanggal 17 April 2019.

secara diam-diam, berbaur dengan mereka untuk diisikan pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan.

Data penelitian ini diambil dari siswa kelas VIIA yang berjumlah 30 sebagai responden yang dianggap sudah mewakili semua siswa MTS NU Demak. Kondisi akhlak siswa di sekolah/madrasah selama mereka mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Akhlak mereka sebagaimana pernyataan dan jawaban mereka berdasarkan hasil pembagian lembar observasi kepada mereka dengan hasil akan diuraikan sesuai dengan indikator yang berkaitan dengan akhlak mereka sebagai berikut:

1). Selalu mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan syariat Islam

Ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak pada indikator Selalu mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan syariat Islam dapat diketahui persentase pada setiap indikator sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.5. Kesesuaian seragam sekolah dengan syariat Islam

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sesuai	28	93,33
	Kurang Sesuai	2	6,67
2.	Tidak Sesuai	0	0
3.			
	Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut di atas, dinyatakan bahwa siswa yang sudah sesuai mengenakan seragam sekolah sesuai syariat Islam sebanyak 28 siswa (93,33%). Dan, siswa yang kurang sesuai sebanyak 2 siswa (6,67%). Sementara itu responden yang tidak sesuai nihil (0 %).

Dengan memperhatikan realita tersebut dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa mengenakan seragam sekolah sesuai dengan syariat Islam dan hanya sedikit yang tidak sesuai, serta tidak ada yang tidak sesuai.

Dengan demikian berarti siswa selalu mengenakan seragam sekolah sesuai syariat Islam, hal ini tercermin dari pakaian dan penutup kepala sesuai dengan aturan yang dibuat sekolah/madrasah. Konsistensi siswa dalam mengenakan seragam syariat mereka lakukan ketika pelajaran berlangsung

maupun pada saat di luar jam pelajaran. Siswa perempuan masih tetap mengenakan jilbab dan siswa laki-laki masih mengenakan peci. Hal ini menunjukkan siswa MTs NU Demak selalu berusaha agar tingkah laku mereka mengikuti aturan-aturan yang diajarkan dalam pendidikan aqidah akhlak. Selanjutnya, terhadap siswa yang belum mengenakan peci pihak sekolah dalam hal ini guru yang bersangkutan mengadakan bimbingan secara intensif.

2). Melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardlu maupun sunah

MTs NU Demak mewajibkan seluruh siswa untuk menjalankan sholat fardlu dhuhur berjamaah pada saat tiba waktu dhuhur, maupun sholat sunah Dhuha bersama-sama pada jam istirahat pertama yang dilaksanakan di masjid Ahung Demak. Hal ini juga sejalan dengan harapan MTs NU Demak sebagaimana diungkapkan oleh Nastiti Nur Hidayati, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII sebagai berikut:

“... Pada jam istirahat pertama anak-anak diajak ke masjid Agung Demak untuk mekukan sholat dhuha bersama-sama. Selanjutnya. Pada saat waktu tiba shalat dhuhur anak-anak juga diwajibkan shalat dhuhur berjamaah di masjid. Dengan kegiatan sholat berjamaah diharapkan anak-anak menjadi terbiasa shalat berjamaah di lingkungan rumah masing-masing. Selain itu, diharapkan tumbuh keimanan yang semakin kuat dari anak-anak dan terbentuk karakter maupun akhlakul karimah...”⁴⁴

Ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak pada indikator Rajin melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardlu maupun sunah dapat diketahui persentase pada setiap indikator sebagaimana tabel berikut:

⁴⁴ Wawancara peneliti dengan Nastiti Nur Hidayati, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII pada tanggal 17 April 2019.

Tabel 4.6. Akhlak Siswa melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardlu maupun sunah

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sudah menjadi kewajiban/tanggung jawab pribadi	26	86,67
2.	Karena perintah guru/madrasah	3	10
3.	Sekedar menjalankan	1	3,33
	Jumlah	30	100

Memperhatikan tabel 4.6 di atas, tercermin bahwa siswa yang melaksanakan ibadah sholat fardlu dan sholat sunah karena sudah menjadi kewajiban/tanggung jawab pribadi sebanyak 26 siswa (86,67%). Dan, siswa yang melaksanakan ibadah sholat karena perintah guru/madrasah sebanyak 3 siswa (10%). Sedangkan siswa yang melaksanakan ibadah sholat hanya sekedar menjalankan sebanyak 1 anak (3%).

Dari data di atas, tergambar bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan sholat fardlu dan sholat sunah. Hal ini mencerminkan adanya ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap ajaran agama Islam maupun peraturan madrasah, dan sedikit sekali yang hanya sekedar ikut-ikutan.

3). Rajin membaca Al-Qur'an

Salah satu bentuk kegiatan literasi di MTs NU Demak adalah membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran. Ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak pada indikator Rajin membaca Al-Qur'an dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Akhlak siswa membaca Al-Qur'an

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu membaca Al-Qur'an	26	86,67
2.	Kadang-kadang mengikuti membaca Al-Qur'an	4	13,33

3.	Tidak pernah mengikuti membaca Al-Qur'an	0	0
	Jumlah	30	100

Dari tabel 4.7 tersebut di atas, diketahui bahwa siswa yang selalu membaca Al-Qur'an sebanyak 26 siswa (86,67%). Dan, siswa yang kadang-kadang mengikuti membaca Al-Qur'an sebanyak 4 siswa (13,33%). Sedangkan siswa yang tidak pernah mengikuti membaca Al-Qur'an adalah nihil (0%)

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengikuti membaca Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mempunyai perhatian yang besar dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, siswa menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ibadah. Sedangkan siswa yang kadang-kadang mengikuti membaca Al-Qur'an masih mau belajar dikarenakan belum lancar membaca Al-Qur'an.

4). Aktif mengikuti kegiatan keagamaan

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MTs NU Demak senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti istighotsah, ziarah ke makam, serta peringatan hari besar Islam. Ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak pada indikator Aktif mengikuti kegiatan keagamaan dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Sikap siswa mengikuti kegiatan keagamaan

No	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu mengikuti kegiatan keagamaan	23	77
2.	Kadang-kadang mengikuti	5	16,67
3.	Tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan	2	6,67
	Jumlah	30	100

Dalam tabel 4.8 tersebut di atas, dinyatakan bahwa siswa yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 23 siswa (77%). Dan, yang kadang-kadang mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 5 siswa (16,67%), sedangkan siswa yang tidak suka mengikuti kegiatan keagamaan sebanyak 2 orang (6,67%)

Dari tabel 4.8 di atas juga dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa MTs NU Demak mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan demikian, dapat dikatakan ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak tergolong tinggi dengan adanya rasa tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah/madrasah.

Selanjutnya, data yang diperoleh berdasarkan nilai belajar siswa MTs NU Demak yang diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak dapat disarikan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Nilai Prestasi Belajar PAI Kelas VII ⁴⁵

Nomor Respon den	Nilai			Rata-rata	Nilai Rata-rata	Ket (Ketuntasan)
	UH I	UH II	UH III			
1	77	80	83	80.00	80	Tuntas
2	80	85	85	83.33	83	Tuntas
3	78	78	80	78.67	79	Tuntas
4	76	77	81	78.00	78	Tuntas
5	78	80	80	79.33	79	Tuntas
6	75	77	80	77.33	77	Tuntas
7	76	79	85	80.00	80	Tuntas
8	78	80	87	81.67	82	Tuntas
9	80	80	90	83.33	83	Tuntas
10	77	81	88	82.00	82	Tuntas
11	88	90	92	90.00	90	Tuntas
12	81	87	90	86.00	86	Tuntas
13	78	79	85	80.67	81	Tuntas
14	76	78	82	78.67	79	Tuntas
15	85	83	85	84.33	84	Tuntas
16	90	90	92	90.67	91	Tuntas
17	77	80	85	80.67	81	Tuntas
18	79	82	87	82.67	83	Tuntas
19	83	87	90	86.67	87	Tuntas
20	76	78	80	78.00	78	Tuntas
21	80	82	84	82.00	82	Tuntas

⁴⁵ Data nilai belajar Akidah Akhlak Kelas VIIA dari Nastiti Nurhidayati, S.Ag guru mapel, diolah tanggal 3 Mei 2019.

22	78	80	87	81.67	82	Tuntas
23	84	85	90	86.33	86	Tuntas
24	77	79	80	78.67	79	Tuntas
25	78	78	80	78.67	79	Tuntas
26	75	77	82	78.00	78	Tuntas
27	90	91	95	92.00	92	Tuntas
28	78	82	82	80.67	81	Tuntas
29	75	78	80	77.67	78	Tuntas
30	78	80	80	79.33	79	Tuntas

Dari tabel 4.9 di atas, dicari interval nilai untuk menemui kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K} \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + (3,3) \text{ Log } N$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

R : Rentang

NT : Nilai Tertinggi

K : Banyaknya Kelas

N : Jumlah Responden

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } N \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 30 \\ &= 1 + (3,3) 1,48 \\ &= 1 + 4,88 \\ &= 5,88 \quad \text{dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 92 - 77 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \quad \text{dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

Jadi banyaknya nilai kelas = 6 dan panjang kelas = 3, dari hasil tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar Akidah Akhlak

Interval	f	y	fy	Mean
90 – 92	3	92	276	$X = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2466}{30} = 82,20$
87 – 89	1	89	89	
84 – 86	3	86	258	
80 – 83	12	83	996	
77 – 79	11	77	847	
Jumlah	30		2466	

Dari data frekuensi pada table 4.10 di atas dapat diketahui mean (rata-rata) dari hasil nilai belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas VII MTs NU Demak sebesar 82,20 dibulatkan menjadi 82 yang sudah di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

3. Inovasi Model Pengajaran Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Ketaatan dan Kepatuhan Siswa MTs NU Demak
 - a. Penanaman nilai-nilai karakter islami dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kelas

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013 secara tegas menjelaskan tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter bangsa Indonesia, sehingga mampu menjadi bangsa yang beradab dan bermartabat serta mampu menjadi bangsa yang memiliki keunggulan tertentu dibanding bangsa-bangsa lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka keluaran institusi pendidikan atau lembaga sekolah/madrasah seharusnya mampu menghasilkan orang-orang yang pandai dan baik dalam arti yang luas. Pendidikan tak cukup hanya untuk membuat anak pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa.

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja tetapi pada emosi, perilaku, dan kebiasaan. Hal ini disebabkan seseorang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya. Perlu ada usaha secara terus menerus dalam melakukan kebaikan.

Oleh karena itu, diperlukan aspek perasaan atau emosi serta *desiring the good* (keinginan untuk berbuat baik).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*knowing*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*behaviour*). Menurut Thomas Lickona (1992) tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan Karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli, dan kreatif. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati (kejujuran dan rasa tanggung jawab), pikir (kecerdasan), raga (kesehatan dan kebersihan), serta rasa (kepedulian) dan karsa (keahlian dan kreativitas). Pendidikan karakter tidak hanya menjangkau tahapan pengetahuan tentang nilai kebaikan, tetapi perlu pemahaman, wilayah emosi dan kebiasaan diri serta keinginan untuk berbuat baik sesuai kaidah moral.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan anak-anak menjadi pribadi yang disiplin, memiliki inisiatif, tanggungjawab, suka menolong dan tumbuh kasih sayang, menghormati sesama dan orang yang lebih dewasa, pandai berterima kasih. Selanjutnya kemampuan-kemampuan tersebut dapat dilatih dan dikembangkan dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti bermain peran, simulasi, penanaman keteladanan, penguatan sikap positif dan negatif, simulasi, bermain peran, tindakan sosial, tanya jawab sehingga pada gilirannya diharapkan siswa akan mampu melihat bahwa keputusannya akan mempengaruhi orang lain dan aspek-aspek lainnya.

Pengajaran berbasis karakter mengajarkan serangkaian nilai yang harus diberikan kepada anak-anak. Terdapat 9 pilar karakter yang membangun Pengajaran berbasis karakter berjalan sesuai tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu:

- 1). Cinta Allah SWT dan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
- 2). Kemandirian dan tanggung jawab (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
- 3). Kejujuran/amanah, bijaksana (*trustworthiness, honesty*).

- 4). Hormat dan santun (*respect, obedience*).
- 5). Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*caring, empathy, generosity, cooperation*).
- 6). Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras (*confidence, creativity, resourcefulness*).
- 7). Kepemimpinan dan keadilan (*leadership, fairness*).
- 8). Baik dan rendah hati (*friendliness, modesty*).
- 9). Toleransi, kedamaian, dan kesatuan (*tolerance, peacefulness, unity*).⁴⁶

Selanjutnya, nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa di MTs NU Demak antara lain:

Tabel 4.11. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pengajaran berbasis karakter⁴⁷

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Selanjutnya, indikator keberhasilan madrasah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

⁴⁶ Wawancara peneliti dengan Siti Afifah guru mata pelajaran Akidah Akhlak tanggal 25 April 2019.

⁴⁷ Wawancara peneliti dengan Nastiti Nurhidayati, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diolah tanggal 3 Mei 2019.

Table 4.12. Indikator Keberhasilan pengembangan pendidikan budaya dan karakter⁴⁸

Nilai	Deskripsi	Indikator Madrasah	Indikator Kelas
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merayakan hari besar keagamaan ➤ Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah. ➤ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. ➤ Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. ➤ Kegiatan infak setiap hari Jumat. ➤ Mengucapkan salam sebelum masuk ruangan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan fasilitas tempat pengumuman semua barang hilang. ➤ Menyediakan kotak saran dan pengaduan. ➤ Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyediakan tempat pengumuman temuan barang hilang. ➤ Larangan menyontek.
Peduli	Sikap dan	➤ Pembiasaa	➤ Memelihara

⁴⁸ Wawancara peneliti dengan Nastiti Nurhidayati, 3 Mei 2019.

<p>Lingku- gan</p>	<p>tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.</p>	<p>n memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. ➤ Menyediakan kamar mandi dan air bersih. ➤ Pembiasaan hemat energi. ➤ Membuat biopori di area sekolah ➤ Membuat saluran pembuangan air limbah dengan baik. ➤ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. ➤ Penugasan pembuatan 	<p>lingkungan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas. ➤ Pembiasaan hemat energi.
------------------------	---	--	--

		kompos dari sampah organik. ➤ Menyediakan peralatan kebersihan. Membuat tandon penyimpanan air. Memprorgramkan cinta bersih lingkungan.	
--	--	--	--

Indikator keberhasilan pembentukan karakter di atas sangat penting mengingat konsisi anak yang masih labil dan membutuhkan bimbingan guru selayaknya orang tua. Pendidikan karakter bagi anak sekolah terutama pada usia remaja sangat penting. Hal ini sejalan dengan ungkapan kepala MTs NU Demak:

“...Anak-anak yang duduk di bangku MTs yang masih labil pemikirannya perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia ini hampir seluruh aspek kecerdasan sedang bertumbuh dan berkembang secara utuh...”⁴⁹

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas dalam mengembangkan kemampuan peserta didik di MTs NU Demak, diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Sedangkan model pengajaran berbasis karakter MTs NU Demak adalah model pengajaran tertentu yang digunakan oleh pendidik/guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran pada mata pelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan M. Romdhon, M.Pd.I., kepala MTs NU Demak tanggal 15 April 2019.

yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan tingkat kognitif dan psikomotoriknya sekaligus memiliki karakter (afektif) positif yang kuat sehingga dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

Model pengajaran berbasis karakter yang dimaksud antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*).

1). Pembiasaan

Pembiasaan merupakan metode pendidikan yang paling tua. Pembiasaan ini sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu (hal-hal positif) dapat menjadi kebiasaan. Dalam dunia pendidikan peserta didik diajarkan untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.

Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat baik dan terpuji agar tersimpan dalam sistem otak, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran maupun secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

Di antara pembiasaan guna membentuk karakter siswa MTs NU adalah: (1) siswa yang datang ke madrasah wajib bersalaman dengan mencium tangan bapak/ibu guru, (2) sebelum dimulai KBM anak-anak dibiasakan membaca Asmaul Husna, (3) pada istirahat yang pertama seluruh siswa siswa diwajibkan melaksanakan sholat Dhuha di masjid Agung Demak dengan bimbingan bapak/ibu guru.

2). Keteladanan

Pribadi seorang guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan terutama dalam proses penerapan pendidikan karakter. Guru memiliki andil dalam membentuk pribadi peserta didik. Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

Keteladanan guru dapat diwujudkan dengan penampilan guru yang sopan, rapi, dan menarik. Ucapan dan tingkah laku guru adalah hal-hal yang baik yang mencerminkan etika islami dan kultur budaya yang agung.

Penampilan guru senantiasa menjadi sorotan peserta didik. Sebab, penampilan guru bisa membuat peserta didik semangat untuk berangkat ke sekolah dan menjadi betah dalam menerima pelajaran. Di sinilah guru harus menjadi teladan agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Untuk itu, seluruh guru di MTs NU Demak diharuskan berpakaian dan berpenampilan yang rapi dan sopan yang mencerminkan kepribadian seorang muslim. Selain itu, guru tidak diperkenankan berkata kasar kepada siswa. Bagi guru, siswa MTs NU Demak dianggap seperti keluarga sendiri sehingga guru-guru sudah menganggap siswa-siswi di sini seperti anaknya sendiri; yang harus dididik dengan penuh kasih sayang. Guna memberi contoh yang baik, guru juga tidak diperkenankan merokok di kelas.

Masih banyak keteladanan dari guru MTs NU yang dapat dicontoh bagi anak-anak baik di kelas, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat tempat tinggal bapak/ibu guru.

3). Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni terwujudnya sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada: dari, oleh, dan untuk peserta didik, dimana guru mengembangkan sikap *tut wuri handayani*. Guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut dipercaya dan dicontoh, sehingga tidak diharapkan sikap yang otoriter.

Diantara pembiasaan disiplin bagi siswa MTs NU Demak adalah siswa harus sudah tiba di madrasah 10 menit sebelum bel masuk jam pertama dibunyikan. Selanjutnya, siswa harus mengucapkan salam "*assalamu'alaikum*" setiap masuk kelas. Selain itu, siswa diwajibkan

melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di Masjid Agung Demak.

4). CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Belajar merupakan proses berpengetahuan, karena belajar bukanlah sekedar menghafal akan tetapi mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Guna menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan MTs NU Demak pembelajaran di kelas diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Maksud diterapkannya model CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Ada tiga hal yang akan bisa dipahami dari penerapan CTL ini, yaitu: *Pertama*, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antar materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi itu akan bermakna secara fungsional, tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan dan menjadi bersemangat dalam belajar. *Ketiga*, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan salah satu model pengajaran yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan karakter di MTs NU Demak. CTL dikembangkan menjadi salah satu model pendidikan karakter karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5). Bermain peran

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang tepat. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh dalam pengajaran berbasis pendidikan karakter.

Bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran dalam kegiatan pembelajaran di MTs NU Demak diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.

Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antarmanusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Sebagai suatu model pengajaran berkarakter, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi, model ini berusaha membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui model ini peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman se-kelas. Dari dimensi sosial, model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antarpribadi peserta didik. Pemecahan masalah tersebut harus dilakukan secara demokratis. Dengan demikian,

melalui model ini para peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis.

6). Pembelajaran Partisipatif (*Participative Instruction*)

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, guna mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana diketahui, kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan pertanyaan dan menanggapi respons peserta didik secara positif, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pembelajaran partisipatif sering juga diartikan sebagai keterlibatan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif adalah sebagai berikut: (1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan pembelajaran terdapat hal-hal yang menguntungkan peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di MTs NU Demak menerapkan posisi peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang memiliki peranan yang dominan. Sedangkan guru berposisi sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dipersilakan menerapkan model pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Pengembangan pengajaran berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jamaah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan sosial, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

MTs NU Demak sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berlandaskan pada ajaran ahlu-sunnah wal-jamaah

sebagaimana yang diterapkan oleh para pendiri. Namun demikian, pendidikan yang diajarkan tidak hanya mata pelajaran yang bercirikan Islam semata, tetapi berbagai cabang keilmuan memang diajarkan. Muara dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di MTs NU Demak adalah terciptanya akhlak dan adab siswa yang mulia.

Hak seorang anak atas orang tuanya adalah mendapatkan nama yang baik, pengasuhan yang baik, dan adab yang baik. Kata adab memang merupakan istilah yang khas maknanya dalam Islam. Adab terkait dengan iman dan ibadah dalam Islam. Adab bukan sekedar "sopan santun". Maka, tentunya sangat masuk akal jika orang Islam memahami kata adab dalam sila kedua itu sebagaimana dipahami oleh sumber-sumber ajaran Islam dan para ulama Islam. Sebab, memang itu istilah yang sangat khas dalam Islam. Jika adab hanya dimaknai sebagai "sopan-santun", maka bisa-bisa ada orang yang menyatakan, Nabi Ibrahim a.s. sebagai orang yang tidak beradab, karena berani menyatakan kepada ayahnya, "Sesungguhnya aku melihatmu dan kaummu berada dalam kesesatan yang nyata." (QS al-An'am ayat 74).

Pendidikan ahlussunnah wal-jamaah sangat memperhatikan pendidikan mental dan spiritual. Berkaitan dengan pembangunan mental ini, maka diperlukan adanya pembekalan berupa pembangunan moral dengan iman dan taqwa serta akhlaq mulia. Melihat pentingnya pembangunan mental tersebut, sangatlah tepat jika Diknas mencantumkan dan mewajibkan bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk diajarkan di sekolah. Mengingat peran Pendidikan Agama Islam yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di sekolah/madrasah, keluarga, masyarakat, berbangsa dan negara, serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan sejahtera dunia akhirat. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِأَلْسِنَةٍ
هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*⁵⁰

Untuk itu, MTs NU Demak meningkatkan mutu pendidikan dengan tetap memperhatikan moral, agama, etika, budaya yang ada di Demak yang religius. Meskipun demikian, tantangan dalam memajukan lembaga pendidikan senantiasa ada. Termasuk, pandangan masyarakat yang menganggap madrasah sebagai pendidikan nomor dua setelah lembaga pendidikan umum seperti SMP. Meskipun dewasa ini pemerintah RI sudah memandang sama antara lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum.

Sebagai lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Nahdlatul Ulama (NU) maka MTs untuk berusaha mengajarkan materi pelajaran yang menjadi ciri khas Ahlus Sunnah Wal-Jamaah, salah satunya adalah diajarkan kitab *Ta'lim Muta'alim* karya Imam al-Jarnuzi. Kitab tersebut dipandang masih relevan untuk diajarkan di sekolah/madrasah karena bisa menjadikan pedoman bagi siswa mengenai tata cara dalam menimba ilmu.

Pendidikan yang diterapkan di MTs NU tidak semata-mata menjadikan akan pintar secara akal (kognitif). Tetapi, siswa dididik untuk bisa menjadi pintar dengan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang mulia, dalam hal ini ajaran ahlussunnah wa-jamaah. Sebagai lembaga yang secara geografis berada di pesisir pantai utara Pulau Jawa memang ajaran-ajaran ahlussunnah wal-jamaah yang dipandang sesuai dengan kultur masyarakat di kabupaten Demak. Salah satunya, pendidikan yang menekankan agar siswa benar-benar memiliki akhlak yang mulia terutama sikap *ta'dhim* (patuh) pada orang tua ataupun dengan guru.

Di dalam dunia pendidikan Islam patuh dan taat terhadap guru merupakan hal yang utama namun bukanlah bersifat sakral. Karena seorang guru merupakan sosok atau figur yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses mereka belajar, maka dari itu sudahlah pantas apabila sosok guru mendapatkan porsi dihormati yang istimewa dari seorang murid. Sebab, peranan guru di dalam dunia pendidikan bukanlah semata-mata memberikan pengajaran kepada seorang murid, namun lebih dari itu adalah bahwa guru dalam adalah

⁵⁰ Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), 421.

mereka yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidangnya.

C. Analisis

Berdasarkan data yang penulis peroleh selama penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis tentang Pengajaran Berbasis Karakter di MTs NU Demak ada dasarnya pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, maupun ekstra kurikulum para pelajar sudah diajarkan untuk bersopan-santun, saling menghormati, tolong menolong dan berdisiplin sebagaimana yang diajarkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pengamatan yang penulis dapatkan selama penelitian menunjukkan guru selalu mengajar dan memberi nasihat pada siswa/peserta didik untuk menghormati pada guru, sesama teman, orang tua, dan orang lain.

Materi yang terkandung dalam mata pelajaran akidah akhlak mengajarkan agar siswa mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak menunjukkan upaya dari sekolah/madrasah dalam mengedapkan moral yang baik. Moral yang bersumber dari agama (dalam hal ini melalui mata pelajaran Akidah Akhlak) termasuk golden rule.⁵¹ Hal ini mempertegas keberadaan moral absolut sangat berperan dalam pendidikan karakter.

Dengan adanya berbagai pengajaran karakter berupa pembinaan maupun keteladanan oleh guru memperlihatkan pembinaan akhlak sangat menonjol di MTs NU Demak. Pengajaran melalui metode ceramah, metode tanya jawab, metode teladan, serta metode nasihat menggambarkan pengajaran berbasis karakter dengan baik. Usia remaja yang masih labil membutuhkan teladan yang dapat dicontoh dan ditiru. pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian menunjukkan ucapan, sikap, serta perilaku guru MTs NU Demak dapat dijadikan teladan para siswa/peserta didik dalam membentuk karkter yang islami. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarminta bahwa hal utama dalam etika adalah pembentukan watak yang berbudi luhur dan bukan pada pemenuhan

⁵¹ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter, Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: IHF dan BP Migas, 2004), 99.

kewajiban tertentu atau pemakaian prinsip moral tertentu.⁵² Dalam hal ini, keteladanan merupakan metode membangun dan menanamkan karakter yang paling kuat. Sebab, keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak.⁵³

Selain itu, pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak dalam pembinaan perilaku siswa melalui metode pembiasaan, dapat dilihat tentang pakaian yang dikenakan yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, dalam beribadah shalat di masjid Agung Demak membuat para siswa memiliki rasa terikat dengan masjid sehingga murid menjadi terbiasa melaksanakan shalat baik shalat fardlu maupun shalat sunah di masjid.

Namun demikian, pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak tidak selamanya menemui permasalahan. Ada juga siswa/peserta didik yang masih perlu pembinaan dan nasihat karena melanggar aturan yang telah dibuat oleh madrasah. Sedangkan dalam menyikapi siswa yang melanggar peraturan-peraturan madrasah, guru yang menyaksikan secara langsung siswa melakukan pelanggaran saat itu juga guru menegur dan memberikan nasihat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Siti Afifah, S.Ag salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“... pihak MTs NU Demak sudah berupaya membuat peraturan yang mengarahkan pembentukan karakter anak sesuai dengan ajaran Islam, tetapi ada juga satu atau dua anak yang tidak mengindahkan peraturan. Misalnya, pernah didapati celana anak laki-laki yang sengaja disobek sedikit di bagian depan. Melihat hal ini anak langsung saya tegur dan saya nasihati agar celananya ditambal/dijahit...”⁵⁴

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa MTs NU Demak dalam pengajaran berbasis karakter lebih mengutamakan pendekatan persuasif, dan tidak memberlakukan hukuman bagi pelajar. Dalam hal ini pihak MTs NU Demak mengharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik oleh anak didik yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Perubahan sikap dan perilaku siswa termasuk bagian dari

⁵² Sudarminta SJ, *Etika Umum; Kajian tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driakarya, 1997), 91.

⁵³ Nuwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), 12-13.

⁵⁴ Wawancara peneliti dengan Siti Afifah, S.Ag guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 15 April 2019.

belajar. Dengan demikian siswa taat pada aturan sekolah muncul dari dalam diri anak itu sendiri. Kewajiban menaati tata tertib sekolah/madrasah adalah hal penting sebab merupakan bagian dari system persekolahan.⁵⁵

Pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak merupakan bentuk pembentukan sikap siswa melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Ini berarti, bahwa ketaatan dan kepatuhan siswa terbentuk berdasarkan nilai moral sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Analisis tentang Ketaatan dan Kepatuhan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs NU Demak

Setiap lembaga pendidikan memiliki tata tertib sendiri yang mengatur semua warga yang ada di dalam madrasah/sekolah. Selain tata tertib madrasah, MTs NU Demak juga memiliki tata krama dalam mengatur kehidupan sosial sekolah. Tata krama dan tata tertib sekolah tersebut dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi peserta didik/siswa dalam bersikap, bertingkah laku, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah, dalam rangka menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Tata krama dan tata tertib sekolah tersebut, dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat setempat, yang meliputi nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

Beberapa temuan pada saat dilakukan penelitian, indikator-indikator ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak telah menunjukkan sebagian besar tergolong baik.

1) Selalu mengenakan seragam sekolah yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa MTs NU Demak dalam mengenakan pakaian seragam sekolah sudah sesuai dengan syariat Islam. Hal ini ditunjukkan dengan 96,05% siswa MTs NU Demak yang mengenakan seragam sekolah sesuai dengan syariat Islam.

⁵⁵ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 82.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa siswa MTs NU Demak memiliki kesadaran bahwa berpakaian sesuai syariat Islam merupakan bagian dari kewajiban menutup aurat. Al-Qur'an menyebutkan fungsi pakaian adalah menutup aurat. Fungsi pakaian sebagai penutup aurat adalah fungsi yang paling utama. Hal ini disebabkan, selain karena naluri manusia yang selalu ingin menjaga kehormatan dengan menutup bagian tubuhnya. Berkaitan dengan hal ini Allah SWT berfirman:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَیْكُمْ لِبَاسًا یُّوَارِیْ سَوْءَٓ بُکْمٍ وَرِیْشًا
وَلِبَاسٌ اَلْقَوِیْ ذٰلِكَ حَیْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
یَذَکَّرُوْنَ

Artinya: *Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁵⁶

Selain itu, Allah SWT juga berfirman:

یٰٓاٰیُّهَا النَّبِیُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِکَ وَبَنٰتِکَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِیْنَ یُدْنِیْنَ
عَلَیْھِن مِّنْ جَلْبِیْبِھِن ذٰلِکَ اَدْنٰی اَنْ یُّعْرَفْنَ فَلَا یُؤْذِنَنَّ وَاٰتَ
اللّٰهُ عَفْوَراً رَّحِیْمًا

Artinya: “ *Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.⁵⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami menutup aurat merupakan naluri yang tidak bias dihilangkan dan bersifat alamiah. Pakain berfungsi sebagai penutup, maka pakaian

⁵⁶ Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 224

⁵⁷ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 678.

harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu menutupi segala sesuatu yang tidak boleh dilihat oleh orang lain serta untuk memelihara dari keburukan dan untuk pemeliharaan diri. Selain itu, pakaian yang sesuai syariat Islam akan dapat menunjukkan ciri khas sebagai umat muslim. Pakaian dimaksud dalam Al-Ahzab ayat 59 tentang pemakaian jilbab dengan pakaian atau baju kurung longgar dilengkapi dengan kerudung penutup kepala. Agar dapat membedakan mereka dengan wanita non-muslimah, identitas mereka jelas dan menghindari dari orang-orang usil.⁵⁸

Dari ayat tersebut kaum wanita tidak hanya diperintahkan untuk menahan pandangan tetapi juga diperintahkan untuk mentaati dan memperhatikan kehidupan sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa untuk melindungi moralitas kaum wanita tidak hanya cukup dengan menghindari pandangan mata dan menjaga auratnya.

Perintah untuk berjilbab yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kemuliaan. Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, maka perintah berjilbab sebagai salah satu kandungannya juga mulia. Ancaman terhadap pelanggaran tidak berjilbab menunjukkan bahwa jilbab adalah kemuliaan sehingga Allah harus memaksa wanita-wanita muslimah untuk untuk berjilbab. Jumlah wanita yang berjilbab dibandingkan dengan yang membuka aurat adalah kemuliaan yang lainnya. Karena alamnya kemuliaan hanya dimiliki oleh sedikit orang. Lebih mulia dan lebih mahal mana antara emas dan berlian. Bukan orang yang menggunakan perhiasan berlian lebih sedikit dari pada orang yang berhias emas. Berlian pun dihargai mahal kemuliaannya. Ketabahan untuk tetap komitmen dalam berjilbab adalah kemuliaan meski berhadapan berbagai cibiran menusuk hati. Jilbab mampu merubah yang buruk menjadi baik adalah bentuk kemuliaan. Jilbab menutupi keburukan dan menampilkan kesan yang lebih baik itu pun sebuah kemuliaan. Menahan diri untuk tidak menampakkan kemolekan tubuh dengan jilbab adalah kemuliaan. Dibalik perintah jilbab ada hikmah secara ilmiah yang memelihara kecantikan dan kesehatan muslimah. Hikmah itu menambah kemuliaan jilbab dan rasa malu bila auratnya terlihat orang

⁵⁸ Faisar Ananda Arfa, *Wanita dalam Konsep Islam Modernis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004), 131-132.

lain merupakan kemuliaan yang tinggi. Terlebih banyak wanita zaman sekarang yang telah kehilangan rasa malu, sehingga mereka memamerkan auratnya di depan umum dengan rasa bangga, padahal malu adalah bagian dari iman.

Jilbab melindungi muslimah dari godaan atau gangguan laki-laki jahat, lelaki yang berpenyakit hati, itu adalah kemuliaan. Kemuliaan itu sesuai dengan awal tujuan perintahnya. Kebencian syaitan terhadap muslimah yang berjilbab adalah suatu kemuliaan. Bukankah yang dilakukan Adam dan Hawa adalah menampakkan aurat mereka dengan memakan buah khuldi. Tertutupnya aurat dengan jilbab sehingga tidak membuat para lelaki yang memandangnya turut berdosa juga sebuah kemuliaan. Jika aurat tubuh wanita terbuka, maka akan membuat banyak lelaki berdosa karena memandang. Ini termasuk dalam perbuatan zina yaitu zina mata.

Jika di telaah lebih lanjut, kewajiban berbusana muslimah ini bukan hanya berfungsi sebagai penutup aurat, tapi juga melindungi kulit dan tubuh dari berbagai kondisi alam terutama sinar matahari. Dengan busana muslimah, kulit tidak terkena terpaan langsung sinar matahari berarti juga mengurangi dampak kanker kulit. Busana muslimah bisa digunakan siapapun, kapan pun, dan di mana pun, baik bagi muslimah yang tinggal di Negara tropis, subtropics, dan dengan Negara empat musim. Saat musim panas misalnya, busana muslimah akan melindungi kulit dari sengatan matahari, sedangkan pada musim dingin, bisa berfungsi menghangatkan tubuh. Secara sosial, busana muslimah juga menghindari kita dari fitnah dan melindungi dari kejahatan orang lain. Bagaimanapun juga dengan mengenakan busana muslimah, orang akan segera dan lebih menghormati pemakai. Lebih dari itu, busana muslimah menjaga identitas dan pembeda perempuan Islam dengan perempuan lainnya.⁵⁹ Selain untuk menutup tubuh pakain juga termasuk hiasan yang diperbolehkan. M. Quraish Shihab menegaskan bahwa berhias tidak dilarang dalam ajaran Islam, karena ia adalah naluri manusiawi, sementara yang dilarang adalah tabarruj jahiliyah yakni sebuah istilah yang digunakan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 33 yang

⁵⁹ Indriya Rusmana Dani, *3 Jam Pintar Membuat Abaya* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 3.

mencangkup segala macam cara yang dapat menimbulkan rangsangan birahi kepada selain suami istri.⁶⁰

Selanjutnya, dengan memperhatikan data frekuensi pada table 4.10 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil nilai belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Kelas VII MTs NU Demak sebesar 82 yang sudah di atas nilai KKM sebesar 75.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian maka ketaan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak dapat dilategorikan signifikan. Hal ini menunjukkan peraturan maupun tata tertib sekolah/madrasah sudah diindahkan oleh siswa.

- 2) Rajin melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardlu maupun sunah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa MTs NU Demak rajin dalam melaksanakan ibadah shalat baik shalat fardlu maupun sunah. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 88,16% siswa MTs NU Demak selalu mengikuti shalat dhuhur berjamaah maupun shalat dhuha di masjid Agung Demak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa MTs NU Demak memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat fardlu dan shalat sunah sebagai tanggung jawab selaku muslim. Shalat merupakan bentuk ibadah yang melekat karena termasuk bagian dari rukun Islam. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, dan ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat.

Shalat berjamaah terutama shalat fardhu dhuhur yang dilakukan seluruh siswa MTs NU Demak sudah sesuai syariat Islam maupun makna shalat berjamaah itu sendiri. Sebagaimana pengertian shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.⁶¹

Dengan melakukan shalat berjamaah diharapkan akan menjadi pembiasaan siswa untuk melakukan shalat fardlu

⁶⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 165.

⁶¹ Mohammad Anas dkk, *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'rif an-Nasr PP al-Falah, 2008), 91.

lima waktu dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah/madrasah yang senantiasa melaksanakan shalat akan menjadi lingkungan anak didik yang mengenalkan shalat sebagai kebiasaan yang baik.

Dengan pembiasaan anak akan tumbuh dengan iman yang benar, berhiaskan diri dengan etika Islam, bahkan sampai pada puncak-puncak nilai-nilai spriritual yang tinggi dan kepribadian yang utama. Faktor penentu menuju arah itu adalah kebiasaan dari perilaku anak sehari-harinya, yang mana kebiasaan itu kerap sekali terpengaruh dengan lingkungan yang ada.⁶² Pembiasaan dimaksudkan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia akan merasa terancam dan frustasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertumbuhan seseorang.⁶³ Oleh sebab itu, bagi pendidik berharap agar anak didiknya memiliki karakter dan moral yang baik, maka sudah semestinya ia membiasakan anak didik untuk melakukan hal-hal yang baik menurut aturan agama, disertai dengan tindakan kebaikan yang dilakukan pula oleh para pendidik.

Dari pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian, pelaksanaan shalat dhuha di MTs NU Demak sudah sesuai dengan tuntunan shalat dhuha yang dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama. Shalat Dhuha adalah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.⁶⁴

Sebagaimana dimaklumi, sholat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak

⁶² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 186.

⁶³ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: Macanan Cemerlang, 2008), 92.

⁶⁴ M. Imran, *Penuntun Shalat Dhuha* (Semarang: Karya Ilmu, 2006), 36.

menyembah-Nya. Sholat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci.

Mengingat waktu sholat Dhuha bersamaan dengan dimulainya aktivitas sehari-hari, sungguh tepat kiranya jika sholat Dhuha adalah perwujudan rasa syukur kepada Allah. Ketika kebanyakan orang terlalu sibuk pada pagi hari, sholat Dhuha mampu menggugah kesadaran akan perlunya berkonsultasi kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya sebagai bekal bekerja atau belajar agar tetap di jalan yang diridhoi.⁶⁵

Shalat Dhuha adalah sunah *mu'akad* (sangat dianjurkan). Dengan kata lain, shalat Dhuha adalah shalat sunah istimewa sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sebagaimana kita diwajibkan untuk tidak melalaikan pelaksanaan shalat-shalat wajib. Dengan melihat status hukum shalat Dhuha memang hanya sebagai amalan sunah. Namun, shalat dhuha merupakan amalan shalat sunah yang kedudukannya mendekati kedudukan amalan shalat wajib.

Kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah baik shalat fardlu maupun shalat dhuha tidak hanya peraturan sekolah/madrasah, tetapi juga ajaran syariat Islam yang wajib dijalankan. Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۗ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya: *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*⁶⁶

Dengan rajin melakukan shalat berjamaah diharapkan perkembangan jasmani dan rohani anak juga akan tumbuh dengan baik. Kegiatan shalat pada jam sekolah pada

⁶⁵ Moh Rifa'i, *Kumpulan Shalat-Shalat Sunnat* (Semarang: CV Toha Putra, 1993), 58.

⁶⁶ Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 103, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 138.

dasarnya adalah bentuk dari pendidikan. Sebab, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶⁷ Dengan demikian, shoalat dhuha sangat baik diajarkan pada anak-anak sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah/madrasah. Hal ini karena shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya mempengaruhi kecerdasan fisikal, emosional spiritual, dan intelektual.⁶⁸

3) Rajin membaca Al-Qu'an

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa MTs NU Demak rajin membaca Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 94,74% siswa MTs NU Demak selalu mengikuti shalat dhuhur berjamaah maupun shalat dhuha di masjid Agung Demak.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa MTs NU Demak memiliki kemauan untuk membaca Al-Qur'an. Sebagai manusia muslim, Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang wajib diimani. Al-Qur'an tidak cukup dimiliki dan disimpan, tetapi harus dipejari dengan baik dan sungguh-sungguh. Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia di baca lisan, didengarkan telinga di pikirkan akal agar hati tenang karenanya. Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasul yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya telah di siapkan pahala yang melimpah dan agung karenanya. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-*

⁶⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 3.

⁶⁸ Muhammad Thalib, *30 shalat sunnah (fungsi fadilah & tata caranya* (Surakarta: Kaafah Media, 2005), 160.

*terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi (QS. Al-Fathir [35]: 29).*⁶⁹

Al-Qur'an adalah sumber agama (Juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang di akui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula di Makkah kemudian di Madinah, tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.⁷⁰ Hal ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an akan semakin baik menjadi rutinitas atau kesenangan dilakukan setiap hari. Intensitas frekuensi membaca Al-Qur'an dalam melakukan aktivitas akan menjadi bentuk usaha menjaga Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan, sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Dengan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk kegiatan literasi diharapkan dapat membawa pada keselarasan dan kepaduan aktivitas yang akan dilakukan tanpa melepaskan kontrol emosi siswa.

Dengan membaca Al-Qur'an akan dapat menghilangkan penyakit-penyakit yang menimbulkan keinginan-keinginan destruktif sehingga menjadi sehat dan pada gilirannya keinginannya pun jadi sehat dan kembali pada fitrah aslinya sebagaimana halnya badan kembali pada kondisi normal. Dari Iman dan Al-Qur'an, hati mendapat nutrisi yang berisi hal yang membuatnya suci dan kuat

⁶⁹ Al-Qur'an Surat Al-Fathir ayat 29, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 700.

⁷⁰ Muhammad Daud Ali, *Pengantar Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 93.

sebagaimana halnya badan memakan sesuatu yang membuatnya berkembang dan kuat.⁷¹

Membaca Al-Qur'an merupakan ekspresi dari orang yang bukan hanya cerdas secara emosional, tetapi juga cerdas secara spiritual. Hal ini karena membaca Al-Qur'an mengantarkan pelakunya menuju pribadi yang bertakwa terhadap Allah swt dan membingkainya dalam perilaku yang positif seperti sabar dan empati. Dengan demikian, dengan rajin membaca Al-Qur'an ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah/madrasah akan tumbuh dengan baik.

- 4) Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah seperti istighotsah, ziarah, serta peringatan hari besar Islam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa MTs NU Demak aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah seperti istighotsah, ziarah, serta peringatan hari besar Islam. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 83% siswa MTs NU Demak selalu mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah/madrasah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa MTs NU Demak memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan diantaranya peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' mi'roj, Hari Santri Nasional 1 Muharam, maupun nuzul Qur'an. Selain itu, MTs NU Demak juga rutin mengadakan istighotsah dan ziarah terutama ke makam Kesultanan Demak Bintoro di kompleks pemakaman raja-raja Demak yang terletak di belakang masjid Agung Demak.

Hari-hari besar Islam termasuk ke dalam hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia. Paling tidak, hari besar Islam yang termasuk dalam konteks libur nasional adalah Tahun baru Hijriyah (1 Muharam), hari Maulid nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul Awal), hari Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW (27 Rajab), Nuzul Qur'an

⁷¹ M. Ustman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunah Nabi* (Bandung: Hikmah, 2005, Cet. VIII), 117-118.

(21 Ramadhan), Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijah).⁷²

Peringatan hari besar yang diselenggarakan MTs NU Demak untuk mengenalkan peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi dalam Islam agar siswa tidak melupakan sejarah. Selain itu, dengan memperingati hari besar Islam diharapkan akan terjalin silaturahmi dan menumbuhkan keimanan siswa. Memperingati hari besar yang didasarkan pada rasa iman kepada Allah SWT merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam. Pengamalan ajaran Islam sebenarnya banyak sekali macam dan ragamnya, baik yang dilakukan dengan sesama manusia seperti: shadaqah, silaturahmi, memberi senyuman dan sebagainya, maupun hubungan antara seseorang hamba kepada Tuhannya seperti: shalat, puasa, dzikir dan lain-lain.⁷³

Selain itu, peringatan hari besar Islam di MTs NU Demak dimaksudkan untuk media syiar Islam agar siswa lebih mengenal Islam secara mendalam. Lebih jauh lagi, dengan memperingati hari besar Islam dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Pendidikan tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja tapi juga harus diperhatikan aspek afektif dan psikomotorik para siswa, lewat pembelajaran peringatan hari besar Islam maka aspek-aspek tersebut dapat dilaksanakan. Apalah gunanya kalau siswa cerdas secara akademik tapi tidak cerdas secara emosi, sedangkan keberhasilan mereka banyak ditentukan justru oleh kecerdasan emosi. Sekolah dan guru harus melibatkan siswa disetiap kegiatan sekolah sebagai pembelajaran bagi mereka, seperti keterlibatan pada peringatan hari besar Islam.⁷⁴

Selanjutnya kegiatan istighosah yang diselenggarakan MTs NU Demak sangat penting guna mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT maupun untuk berdoa. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal

⁷² Muhammad Sholikin, *Di Balik 7 Hari Besar Islam* (Yogyakarta: Garudhawaca Digital Book and PoD, 2012), 3.

⁷³ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), 299.

⁷⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 144.

yang biasasaja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT, berkenan mengabulkan permohonan itu.

Istighotsah dilihat dari bentuk dan ciri- cirinya adalah suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekati diri kepada Allah dalam rangka meminta pertolongan kepada Allah dengan cara melaksanakan dzikir yang cukup lama. Antara Istighotsah dan dzikir sangat erat kaitannya. Dan diantara keduanya tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Istighotsah dan dzikir mempunyai persamaan dan perbedaan. Tapi sulit dipisahkan dan dibedakan. Sebagian pendapat mengatakan bahwa antara Istighotsah dan dzikir adalah sama, namun yang membedakan adalah tujuan dari amalan tersebut. Artinya dalam amalan yang dilakukan antara Istighotsah dan dzikir tidak ada bedanya. Namun yang membedakan kalau Istighotsah itu akhir amalan tersebut mengharapkan pertolongannya secara khusus. Sedangkan dzikir adalah semata- mata *taqarrub* dengan Allah, tiada tujuan secara khusus. Dr. Aboe Bakar menjelaskan dzikrullah adalah perbuatan mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mempersucikan Tuhan dan membersihkannya daripada sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya, selanjutnya memuji dengan pujian dan sanjungan- sanjungan dengan sifat yang sempurna, sifat-sifat yang menuju kebesaran kemurnian.⁷⁵ Lebih khusus, istighotsah dimaksudkan sebagai alat mendekati dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus, bukan kebersamaan karena bersanding, tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq.⁷⁶

Sedangkan kegiatan ziarah yang diadakan oleh MTs NU Demak merupakan program sekolah guna mengenalkan siswa dengan amalan-amalan yang baik. Dengan berziarah juga akan menambah pengertian bahwa setiap manusia akan

⁷⁵ Aboe Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta: Ramadhani, 1997), 276.

⁷⁶ Hasby Ash- Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), 54.

mati. Dengan memahami kematian maka akan mempertbal rasa keimanan siswa.

Selain itu, ziarah juga tradisi nenek moyang yang perlu dilestarikan. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam, tidak hanya dilakukan umat Islam sekarang saja, tetapi sejak jaman nabi Muhammad SAW juga pernah melakukan ziarah kubur.⁷⁷ Seiring dengan kemajuan dakwah nabi dan menyebarnya Islam di belahan dunia dan disertai dengan suatu keyakinan akan semakin kuatnya akidah umat Islam, maka Nabi Muhammad pun membolehkan umatnya untuk berziarah kubur. Kebolehan ziarah pada zaman Nabi Muhammad SAW kemudian disambut dengan sangat baik dengan masyarakat yang juga memiliki tradisi ziarah kubur. Sehingga ketika Islam masuk pada sebuah daerah yang memiliki kesamaan tradisi maka terjadilah proses saling mengisi antar tradisi tersebut. Tradisi ziarah di Indonesia kemudian menjadi sebuah kelaziman. Ziarah kubur dilakukan tidak hanya di makam para leluhur, tetapi juga di makam orang-orang yang dianggap berjasa bagi agama, negara dan kehidupan si peziarah.

Ziarah merupakan kearifan lokal yang mampu menguatkan pertautan batin sesama manusia. Pada intinya leluhur dan peziarah saling mendoakan. Peziarah mempercayai bahwa mendoakan leluhurnya maka peziarah akan didoakan oleh leluhurnya kepada Tuhan agar yang menjadi pengharapannya cepat terkabul. Lebih dan itu, mereka yang melakukan ziarah bisa mengambil pelajaran dari perilaku dan tauladan yang dilakukan para pendahulu atau tokoh yang diziarahi. Tradisi itu juga sebagai bentuk dzikir yaitu mengingatkan mereka yang masih hidup suatu saat akan kembali kepada Sang Pencipta.

3. Analisis tentang Inovasi Model Pengajaran Berbasis Karakter dalam Meningkatkan Ketaatan dan Kepatuhan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa MTs NU Demak

Inovasi merupakan suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat). Oleh karena itu inovasi pendidikan sangat perlu. inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan

⁷⁷ Sunarto, *Ajal Pasti Datang* (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), 31.

pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya.

Implementasi inovasi model pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak relatif ringan. Artinya, inovasi pengajaran yang diterapkan tidak sampai merombak sistem madrasah yang dianggap sangat penting. Hal ini disebabkan pengajaran berbasis karakter sudah diterapkan sejak lama sebelum masyarakat ramai membicarakan pendidikan karakter. Hal ini bisa terlihat dari pembiasaan dan keteladanan yang dibawakan dari kepala madrasah, guru, wali kelas, maupun karyawan yang lebih menempatkan sebagai contoh bagi siswa/peserta didik.

Inovasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unit mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

Posisi guru mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting. Sebab, mewujudkan ketaatan dan kepatuhan siswa melalui model pengajaran berbasis karakter tidak mudah. Hal ini disebabkan daya dukung terutama sarana dan prasarana yang belum 100% memadai. Namun demikian, upaya pembentukan karakter islmi tetap terus dilakukan dengan berbagai inovasi baik melalui kegiatan belajar mengajar, pembelajaran di luar kelas, maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Melalui pengamatan selama dilakukan penelitian, setidaknya upaya pengajaran berbasis karakter sudah dilakukan terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif (*participative instruction*) sudah berlangsung dengan baik meski masih perlu menyempurnaan secara bertahap.

Sebagai contoh pembiasaan dalam kegiatan shalat berjamaah. Pada saat tiba waktu shalat dhuhur seluruh guru MTs NU Demak secara bersama-sama berangkat ke masjid untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah. Hal ini menunjukkan pembiasaan sekaligus keteladanan yang merupakan bagian dari pembelajaran. Siswa tidak harus disuruh atau diperintah guru untuk pergi ke masjid melaksanakan shalat berjamaah. Dengan melihat sendiri guru menuju masjid untuk shalat siswa menjadi sadar untuk mengikuti guru ke masjid.

Dengan demikian, guru akan meninggalkan pengaruh kuat dalam diri pada siswanya. Mereka akan terus dikenang, menimbulkan spirit, dan energi perubahan yang besar, serta menjadikan kehidupan para siswanya senantiasa bergerak menuju ke arah yang lebih baik.

Seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati siswa/peserta didik untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.

Pengajaran berbasis karakter di MTs NU Demak membentuk karakter siswa yang sesuai dengan budaya luhur dan nilai-nilai yang islami. Hal ini menunjukkan pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁷⁸

Secara umum strategi pendidikan karakter mencakup keteladanan, pembiasaan, dan latihan dengan karakter yang baik. Menghargai dan menghormati orang tua, guru dan pranata masyarakat. Pendidikan karakter berusaha membangun karakter dengan perilaku baik, sabar, jujur, bersih, gigih, dan kreatif merupakan manifestasi keimanan yang mendalam.

Perspektif pendidikan Akidah Akhlak menanamkan nilai-nilai secara utuh. Nilai-nilai Islam secara integral harus diajarkan kepada anak, keimanan, akhlak, ibadah, dan mu'amalah. Pemantapan keimanan/tauhid merupakan hal krusial untuk diinternalisasikan pada diri anak sejak dini, dilanjutkan pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi secara berkelanjutan dalam memantapkan karakter keimanan dan ketakwaan dalam keluarga. Dalam proses ini akan terbina kepribadian muslim sejati. Allah SWT berfirman:

⁷⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 43.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۭ وَلَا تَمُوْتُوْنَ اِلَّا وَاَنْتُمْ

مُسْلِمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*⁷⁹

Ayat di atas menunjukkan orang yang beriman harus memiliki pribadi yang senantiasa berpikir dan jiwanya konsisten dengan nilai keislaman dan menjaga keseimbangan hidup untuk dunia dan akhirat, pribadi dan masyarakat. Untuk itu, mendidik anak-anak untuk berkata benar, dapat dipercaya, istiqomah, memperhatikan orang lain, menghargai orang besar, menghormati tamu, berbuat baik kepada tentangga dan mencintai orang lain merupakan totalitas pendidikan budi pekerti dalam Islam.⁸⁰

Dalam konteks ini MTs NU Demak sangat memperhatikan upaya menciptakan generasi qur'ani (pandangan dan perilaku berbasis nilai qur'an), pribadi berkarakter, taat beribadah, dan berkualitas. Generasi yang diharapkan tampil dengan kekuatan iman dan takwa, memiliki keterampilan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menuju pbumian nilai Islam secara *kaffah*, dimana pengajaran berbasis karakter lebih memfokuskan pada pembentukan sikap/afektif bagi pribadi anak.

D. Temuan Penelitian

Penelitian ini sangat menarik karena berhubungan langsung dengan perilaku manusia, yaitu siswa MTs NU Demak. Terdapat kejadian-kejadian yang di luar dugaan mengingat jumlah siswa yang diteliti sangat banyak dari latar beakang yang berbeda-beda. Namun demikian, penelitian yang berkaitan dengan pengajaran berbasis karakter sangat diperlukan mengingat pengaruh budaya dan perkembangan teknologi yang sangat pesat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak didik/siswa.

⁷⁹ Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 102, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 92.

⁸⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Asy-Syifa, 1988), 179.

Selama pelaksanaan penelitian, penulis mendapatkan temuan yang perlu dijadikan catatan untuk mendapatkan perhatian, diantaranya:

1. Mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong materi yang abstrak dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai terutama berbasis teknologi dan informasi agar mudah dipahami oleh siswa. Dari pengamatan yang penulis lakukan, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Dengan kurangnya media pembelajaran yang representatif menjadikan inovasi model pembelajaran kurang maksimal.
2. Model pengajaran berbasis karakter secara konsep sudah baik, namun guru belum sepenuhnya menguasai secara detail dan mendalam. Sehingga, penyampaian materi terkadang lebih banyak menggunakan model konvensional seperti ceramah meskipun persinya tidak 100%. Diskusi yang diterapkan belum berjalan maksimal, karena materi/tema yang bersifat abstrak.
3. Ketaatan dan kepatuhan siswa MTs NU Demak terhadap guru dan madrasah sudah terbentuk sangat bagus. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan indikator-indikator ketaatan dan kepatuhan sebagian besar terpenuhi/terlaksana dengan baik.

